

**PENGARUH BERMAIN KOLASE KAIN PERCA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH DI TK DUSUN NGARENG DESA KUDIKAN
KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN**

Bayu Aji Wibowo*, Dadang Kusbiantoro., S.Kep., Ns., M.Si. **, Lilin Turlina., S.SiT., M.Kes.***

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh dan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain kolase kain perca terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-post test design* dengan metode sampling *simple random sampling* populasi sebanyak 37 anak dengan sampel 34 anak TK B. Data diambil menggunakan lembar observasi dan lembar Denver II. Dianalisis menggunakan dengan uji *Wilcoxon sign rank test*.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* di dapatkan nilai $Z = -2,449^*$ dengan $P \text{ Sign} = 0,014$ dimana $P < 0,05$ hasil uji statistik diperoleh hasil ada pengaruh bermain kolase kain perca terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Keterampilan tangan dengan menggunakan permainan seperti kolase kain perca sangatlah membantu dalam perkembangan motorik halus usia pra sekolah.

Kata kunci: Kolase Kain Perca, Perkembangan Motorik Halus.

ABSTRACT

Fine motor development is the ability to carry out movement that involve small parts of the body and muscles, such as skills using fingers and wrist movements. The purpose of this study was to determine the effect of playing patchwork collage on fine motor development of pre-school children.

Pre-experimental research design was designed with a one group pretest-post test design approach using a population sample random sampling method of 37 children with a sample of 34 TK B.

Children taken using observation sheets and Denver II sheets. Analyzed using the Wilcoxon sign rank test.

Based on the results of the Wilcoxon sign rank test, get the value $Z = -2449^*$ with $P \text{ sign} = 0,014$ where $P = 0,5$ had a statistical test showed that there was the effect of playing patchwork collage on fine motor development in pre-school children at Al-hidayah and Darma women village of Ngareng, village of Kudikan, sub-district Sekaran, Lamongan district.

Keywords: Pchwork Collage, Fine Motor Development.

Pendahuluan

Usia prasekolah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pada usia 4-6 tahun atau belum masa sekolah. Masa prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak dimana pada masa taman kanak-kanak ini merupakan masa peningkatan kemampuan motorik halus pada anak (Adriana, 2011).

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggenggam jari-jari tangan dan gerakan-gerakan pergelangan tangan yang cepat yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Dewi, 2014).

Terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk melatih motorik halus anak usia dini mulai dari menempel, diantaranya yaitu dengan menggunakan kegiatan (mozaik) gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempel bahan atau unsur kecil sejenis material diantaranya yaitu kertas warna-warni, daun kering, kain perca dan lain-lain (Muharrar dan Verayanti, 2013).

Data Nasional menurut kementerian Indonesia bahwa pada tahun 2016 perbandingan indeks perkembangan pada anak prasekolah pada literasi sebanyak 64,6%. Fisik motorik 97,8% sosial emosional 69,9% learning 95,2% dan total seluruh indeks perkembangan Riskesdes, 2018).

Depkes RI (2006) bahwa 0,4 juta (16%) anak di Indonesia mengalami perkembangan motorik halus dan kasar, Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tingkat 1 Propinsi Jawa Timur 2013 untuk deteksi tumbuh kembang anak di Jawa Timur 2013 di tetapkan 80% tetapi cakupan yang di periksa 40-59% dan yang mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% karena kurangnya stimulasi yang benar dari kedua orang tuanya (Riskesdes, 2013).

Data survey yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2018 di TK Al-hidayah Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terdapat 20 anak usia prasekolah. Dari jumlah tersebut 6 (30%) anak yang di curigai ada keterlambatan dan anak yang normal didapatkan sebanyak 14 (70%) anak dan di TK Darma Wanita Desa Kudikan

Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terdapat 17 anak usia prasekolah. Dari jumlah tersebut 4 (30%) anak yang dicurigai ada keterlambatan dan anak yang normal didapatkan sebanyak 13 (70%) anak. Dari data tersebut didapatkan data bahwa ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak meliputi faktor genetic, kesulitan dalam melahirkan, kekurangan gizi, rangsangan atau stimulasi, perlindungan. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibanding dengan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Soetjningsih, 2013).

Akibat perkembangan motorik halus yang terlambat menyebabkan kekuatan pada aspek anak terutama pada jari-jari tangan dan pergelangan, serta keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak akan berdampak pada perkembangan pada konsep diri anak. Sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Apabila pembelajaran keterampilan motorik halus terlambat maka akan mengalami kerugian pada saat anak mulai belajar dengan teman sebayanya, hal ini akan berdampak pada hubungan sosial anak tersebut Hurlock, 2008).

Dari latar belakang yang telah ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bermain Kolase Kain Perca Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan".

Metode penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental semu (*Pre-Eksperimen*). Sedangkan desainnya *One Grup Pretest and Post Test Design* yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh seni rupa kolase menggunakan bahan kain perca terhadap keterampilan motorik halus pada anak pra sekolah. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagian anak prasekolah di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan

Sekarang Kabupaten Lamongan bulan Februari – Maret 2019 Sebanyak 34 anak. Variabel independent adalah kolase kain perca. Variabel dependennya adalah perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Analisis Penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian

Data umum

(1) Jenis kelamin anak

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	15	44,1%
2	Perempuan	19	55,9%
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (55,9%) yang berjenis kelamin perempuan dan hampir sebagian (44,1%) berjenis kelamin laki-laki.

(2) Karakteristik umur anak

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	28–54 bulan	1	2,9%
2	55-60 bulan	6	17,6%
3	61-66 bulan	15	44,1%
4	67-72 bulan	12	35,4%
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa hampir sebagian (44,1%) anak berusia 61-66 bulan dan sebagian kecil (2,9%) anak berusia 48-54 bulan.

(3) Karakteristik umur orang tua

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	21-35 tahun	28	60,46%
2	>35 tahun	6	39,53%
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (82,4%) orang tua berumur antara 21-35 tahun.

(4) Karakteristik pendidikan orang tua

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	2	5,9%
2	SMA	26	76,5%
3	Perguruan Tinggi	6	17,6%
Total		34	100

Berdasar tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (76,5%) orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil (5,9%) orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP.

(5) Karakteristik pekerjaan orang tua

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu rumah tangga	26	76,5%
2	Wirawasta	2	5,9%
3	Swasta	1	2,9%
4	PNS	5	14,7
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (76,5%) orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan ibu rumah tangga dan sebagian kecil (2,9%) pekerjaan swasta.

Data khusus

- 1). Perkembangan anak usia prasekolah sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca

No	Nama TK	Perkembangan	jumlah	Presentase (%)
1	TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita	Normal	25	73,5%
		Suspect	9	26,5%
Total			34	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas di jelaskan bahwa hampir sebagian (73,5% perkembangan anak usia pra sekolah yang normal di TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita sebelum di berikan kegiatan bermain kolase kain perca.

- 2). Perkembangan anak usia prasekolah sesudah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca

No	Nama TK	Perkembangan	jumlah	Presentase (%)
1	TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita	Normal	31	91,2%
		Suspect	3	8,8%
Total			34	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas di jelaskan bahwa hampir seluruhnya (91,2%)

perkembangan anak usia prasekolah yang normal TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita sesudah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca.

3). Peningkatan perkembangan motoric halus menggunakan kegiatan bermain kolase kain perca

Perkembangan motoric halus anak pra sekolah sebelum kolase kain perca	Perkembangan motorik halus anak prasekolah sesudah kolase kain perca					
	Normal		Suspect		Total	
	E	%	E	%	E	%
Normal	25	73,5%	0	0,0%	25	100%
Suspect	6	17,6%	3	8,8%	9	100%
Total	31	91,2%	3	8,8%	34	100%
Z= -2,449* p=0,014						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 34 anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum di berikan kegiatan bermain kolase kain perca. Diman sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca perkembangan motoric seluruhnya (73,5%) anak. Dari (26,5%) anak yang perkembangan motorik halusnya suspect sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca, dimana setelah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca sebagian besar motorik halusnya normal (17,6%) anak dan sebagian kecil suspect (8,8%) anak. Dari (8,8%) anak yang motorik halusnya suspect dipengaruhi oleh factor lingkungan serta kepribadian anak yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motoric.

Berdasarkan hasil uji pengujian dengan uji *Wilcoxon* dengan SPSS, didapatkan nilai Z adalah -2,449* dengan tingkat signifikan 0,014 ($p < 0,05$). H1 diterima yang artinya ada pengaruh bermin kolase kain perca terhadap perkembangan motorik pada anak prasekolah.

Pembahasan

Perkembangan motoric halus anak prasekolah sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dijelaskan bahwa sebagian besar (73,5%) perkembangan anak usia prasekolah sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca. Perkembangan motorik halus yang normal yaitu anak yang diberikan stimulasi yang mana anak dapat melakukan kemampuan perkembangan motoric halus sesuai dengan

usia seperti halnya menggunting, memotong, menyusun balok, menggambar serta anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Opini diatas didukung dengan teori menurut Depkes (2008), motorik halus adalah gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih sehingga perkembangan motorik halus semakin optimal.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat ddpengaruhi oleh factor antara lain ialah pekerjaan orang tua, pendidikan dan umur orang tua berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (76,5%) orang tua pendidikan terakhir SMA, dan sebagian kecil (5,9%) orang tua pendidikan terakhir SMP, dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar SMA, orang tua masih muda menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan sangat bermanfaat bagi orang tua dalam memberikan stimulasi kepda anak khususnya dalam perkembangan motorik halusnya. Teori Iqbal Mubarak, Wahid dkk, (2008) juga mendukung opini tersebut, yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang terhadap penerimaan informasi. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelskan bahwa sebagian besar (76,5%) orang tua yang memiliki ltar belakang pekerjaan ibu rumah tangga. Dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan lebih memperhatikan anaknya, lebih banyak memiliki waktu luang untuk anaknya dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak. Pekerjaan dapat memengaruhi peran orang tua sebagai pendorong, insiator-kontributor, sahabat dan dominator, dengan pekerjaan orang tua akan menentukan apakah orang tua dapat menjalankan peran tersebut dengan baik terutama dalam hal perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan teori Adi(2009), yang menyebutkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi keluangan waktu dan kesempatan yang di punyai oleh keluarga. Semakin ringan jenis pekerjaan

seseorang, maka kesempatan dan waktu luang yang dimiliki juga lebih banyak.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (82,4%) orang tua berumur antara 21-35 tahun. Seseorang dengan usia 21-35 tahun adalah usia dikatakan masuk dalam dewasa muda. Dimana pada usia ini memungkinkan orang tua sudah banyak menerima informasi, sehingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua maka meningkatkan peran orang tua dalam menstimulasi anak, Teori yang diberikan Notoatmojo, (2010) bahwa semakin banyak umur, peran dan pengalaman yang memiliki seseorang juga bertambah pada aspek fisik dan psikologi (mental), perubahan pada fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, matang dalam berfikir dan bekerja.

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sesudah Diberikan Kegiatan Bermain Kolase Kain Perca

Berdasarkan tabel 4.7 dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (91,2%) perkembangan anak usia prasekolah sesudah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah sesudah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari sebelum hingga sesudah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca, karena manfaat bermain kolase kain perca adalah melatih koordinasi mata dan tangan yang dapat mempengaruhi motorik halus anak.

Menurut Soetjiningsih (2013), perkembangan motorik halus anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat agar saraf motorik halus anak perkembangan dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh faktor antara lain ialah jenis kelamin dan usia anak. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan

bahwa sebagian besar (55,9%) anak berjenis kelamin perempuan. Dimana dalam penelitian ini jenis kelamin anak yang normal kebanyakan adalah perempuan. Anak perempuan lebih muda untuk diatur dan patuh terhadap orang tua, lain halnya dengan anak laki-laki yang cenderung sulit untuk diatur, diarahkan dan anak laki-laki biasanya sering membantah kepada orang tua dan lebih agresif. Kartikawati, (2010) memberikan teori yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih muda untuk diatur, sering membantah kepada orang tua dan susah diarahkan. Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (44,1%) anak berusia 61-66 bulan dan sebagian kecil (2,9%) berusia 48-54 bulan. Dimana pada rentang usia ini perkembangan motorik halus anak stabil dan anak hampir menyelesaikan tugas perkembangan usia prasekolah. Teori yang dijelaskan oleh Aziz Alimul Hidayat (2008), bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia ini dapat berlangsung stabil dengan masih terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan, khusus pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif.

Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Kain Perca Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa dari ((73,5%) anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca, dimana setelah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca perkembangan motorik menjadi (91,2%) anak. Dan dari (26,5%) anak yang perkembangan motorik halusnya suspect sebelum diberikan kegiatan bermain kolase kain perca dan dimana setelah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca yang suspect menjadi (8,8%) anak. Dari pemberian kegiatan bermain kolase kain perca sebagian besar yang suspect berubah menjadi normal adalah (14,5%) anak dan sebagian besar yang suspect berubah menjadi normal (37,4%) anak. Hal ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan serta keperibadian anak yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji dengan SPSS, didapatkan nilai Z adalah -2,449* dengan tingkat signifikan 0,014 ($p < 0,05$), H1 diterima yang artinya ada pengaruh

bermain kolase kain perca terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain kolase kain perca yang diberikan pada anak prasekolah yang mengalami perkembangan suspect, memberikan pengaruh meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Hal ini dikarenakan seringkali dilakukan perlakuan pada anak, sehingga anak tidak lagi ada kesulitan yang artinya koordinasi mata dan tangan anak bekerja dengan baik. Peningkatan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah dikarenakan pemberian stimulasi yang diberikan secara sering dan teratur akan diterima oleh panca indra dan selanjutnya akan disampaikan ke otak, maupun panca indra anak yang belum mencapai tingkat baru. Hal ini akan memicu otak untuk belajar, menganalisa, memahami dan memberi respon yang tepat terhadap pemberian stimulasi tersebut. Adriana, (2011) berpendapat bahwa berinteraksi dengan anak semakin sering dan teratur rangsangan yang diterima, maka semakin kuat hubungan antara sel-sel otak tersebut.

Penutup

Kesimpulan

- 1). Hampir seluruhnya anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang sebelum diberi kegiatan bermain kolase kain perca mengalami perkembangan motorik halus suspect.
- 2). Hampir seluruhnya anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang setelah diberikan kegiatan bermain kolase kain perca mengalami perkembangan motorik halus normal.
- 3). Terdapat pengaruh kegiatan bermain kolase kain perca terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Al-hidayah dan TK Darma Wanita Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Saran

- 1). Bagi Akademis
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya cara penataaksanaan kejadian perkembangan motorik halus suspect yang mana pada anak

prasekolah (4-6 tahun) sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang terapi mozaik terhadap perkembangan motorik halus.

2). Bagi Praktisi

(1) Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini angka kejadian perkembangan motorik halus suspect pada anak menurun.

(2) Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan kegiatan bermain kolase kain perca halus lebih selektif dan meningkatkan kualitas pelaksanaan terapi perkembangan motorik halus suspect.

(3) Bagi Profesi Keperawatan

Hendaknya setiap petugas kesehatan harus mengetahui faktor-faktor yang berpotensi untuk menimbulkan perkembangan motorik halus suspect yang mana apabila ditemukan faktor resiko tersebut perlunya kegiatan bermain kolase kain perca pada anak prasekolah (4-6 tahun).

Daftar pustaka

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Adi (2009). *Yayasan Orang Tua Peduli (YOP)*. http://www.sehatgroup.www.id/about_us.html Diakses Tanggal 18 April 2019 Pukul 21:0 WIB.
- Depkes (2008). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*: Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi. (2014). *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*.

Jurnal: Singaraja Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha.

Iqbal Mubarak Wahit, dkk. (2008). *Promosi Kesehatan Komunitas Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartikawati. (2010). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 1 No 3. Universitas Brawijaya Malang.

Muharrar, Syakir dan Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase Kain Perca, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga.

Notoatmojo Soekidjo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.

Riskesdes. (2018). *Riset kesehatan Dasar. Penelitiandan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.

Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.